

PENGARUH SERTIFIKASI PROFESI DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI DI PROVINSI LAMPUNG

Septuri¹⁾, Aditia Fradito²⁾, Kharis Fadilah³⁾, ilhami⁴⁾

^{1,2,3,4} Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung-Indonesia

Email correspondence: septuri@radenintan.ac.id

Article History:

Received: 2024-10-25, Accepted: 2025-01-18, Published: 2025-01-20

Abstract

The research aims to analyze the effect of certification and professional skills on teacher performance in Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lampung Province. Teacher professional certification is the government's effort to improve the quality of teachers through formal recognition of their skills. Teacher competency includes pedagogical, personal, social and professional skills. Teacher performance is measured based on their ability to plan, implement and value learning. This research uses a quantitative approach with survey methods. The research population consisted of certified MIN teachers from Lampung Province. The sampling technique is probability sampling. Data collection was carried out using a questionnaire which was tested for validity and reliability. Data analysis uses multiple regression techniques to examine the effect of certification and professional skills on teacher performance. The results of this study indicate that professional certification has a partial effect on teacher performance with a significance of 0.024 and competence has an effect on teacher performance with a significance of 0.000. The certification and competence variables simultaneously have an influence of 63.2% on teacher performance. These results are expected to provide empirical insight into the contribution of certification and professional skills in improving the performance of MIN teachers in Lampung Province, as well as provide suggestions to policy makers in efforts to improve the quality of education.

Keywords: Teacher Professional Certification, Teacher Competency, State Ibtidaiyah Madrasah (MIN)

Abstrak

Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh sertifikasi dan keterampilan profesional terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Provinsi Lampung. Sertifikasi profesi guru merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru melalui pengakuan formal atas keterampilannya. Kompetensi guru meliputi keterampilan pedagogik, personal, sosial dan profesional. Kinerja guru diukur berdasarkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian terdiri dari guru MIN asal Provinsi Lampung yang bersertifikat Pendidik. Teknik pengambilan sampelnya adalah probabilitas sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan teknik regresi berganda untuk menguji pengaruh sertifikasi dan keterampilan profesional terhadap kinerja guru. Hasilnya Penelitian ini menunjukkan bahwa sertifikasi profesi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru dengan signifikansi sebesar 0,024 dan kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru dengan signifikansi sebesar 0,000. Variabel sertifikasi dan kompetensi secara simultan mempunyai pengaruh sebesar 63,2% terhadap kinerja guru. Hasil ini diharapkan dapat memberikan pandangan empiris mengenai kontribusi sertifikasi dan keterampilan profesional dalam meningkatkan kinerja guru MIN di Provinsi Lampung, serta memberikan saran kepada pengambil kebijakan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Sertifikasi Profesi Guru, Kompetensi Guru, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan Hak Asasi Manusia guna mendapatkan pendidikan yang layak menjadi hak setiap manusia¹. Pendidikan masuk pada bidang jasa, dimana kualitas layanan menjadi puncak keberhasilan serangkaian proses pengetahuan dari Sekolah Dasar pada siswa². Keberhasilan negara dalam membuka akses Pendidikan bagi masyarakatnya menjadi capaian keberhasilan pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan di Negara tersebut.

Sumber daya manusia kini menjadi isu yang erat dengan pembahasan topik meningkatkan kualitas pendidikan yang memerlukan guru yang berkompeten, bermotivasi dan berkomitmen untuk bekerjasama memajukan dunia pendidikan³. Upaya mengukur baik atau buruknya mutu guru dengan menguji taraf kinerja guru. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, antara lain motivasi, keterampilan, lingkungan kerja, peraturan, model komunikasi, kepemimpinan dan lain-lain.

Peran guru sangat penting dalam konteks pendidikan, terutama dalam lingkungan pendidikan formal seperti sekolah atau madrasah. Keberhasilan siswa terutama dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru. Di Provinsi Lampung, penelitian mengenai pengaruh sertifikasi profesi dan kompetensi terhadap kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana sertifikasi dapat mempengaruhi kinerja guru di daerah ini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sertifikasi tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis guru tetapi juga dapat memediasi hubungan antara sertifikasi dan kinerja melalui peningkatan disiplin kerja⁴.

Program yang sangat populer dalam 10 tahun terakhir di Indonesia adalah sertifikasi profesi guru. Setiap guru harus mempunyai sertifikat mengajar. Pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan, termasuk sertifikasi guru. Sertifikat ini dalam UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 45 bagi guru dan pengajar. Undang-undang ini menyatakan: "Guru harus mempunyai kemampuan akademik, kualifikasi, ijazah pendidikan, sehat jasmani dan rohani. Mereka mempunyai kualifikasi lain yang dibutuhkan oleh sektor pendidikan tinggi seperti penyampaian dan mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional."

Sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat kepada guru yang memenuhi standar profesionalisme guru. Sertifikasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan meningkatkan kesejahteraan guru. Sertifikasi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio. Penilaiannya meliputi tes keterampilan pendidikan, kepribadian, sosial dan vokasi. Direktori merupakan sumber informasi pribadi guru dalam bentuk catatan dan dokumentasi hasil kerja guru di bidang pendidikan⁵. Sertifikasi juga berkontribusi pada peningkatan motivasi dan komitmen guru terhadap karir mereka, yang pada gilirannya berpengaruh pada efektivitas pembelajaran di kelas⁶.

¹ UNESCO, *Promoting gender equality in education, IEEE Electron Device Letters*, vol. 6, 2009.

² Christoph Schank dan Marco Rieckmann, "ocio-economically Substantiated Education for Sustainable Development: Development of Competencies and Value Orientations Between Individual Responsibility and Structural Transformation," *Journal of Education for Sustainable Development* 13, no. 1 (2019): 67–91.

³ Tonya Bartell et al., "Teacher Agency and Resilience in the Age of Neoliberalism," *Journal of Teacher Education* 70, no. 4 (2019): 302–305.

⁴ Ulmi Azary Ramdani dan Herman Jelatu, "Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Melalui Kompetensi Dan Disiplin Kerja (Studi Kasus," *HUMANIORASAINS:Jurnal Humaniora dan Sosial Sains* 1, no. 1 (2024).

⁵ Hanif Nurcholis, "Hubungan Pemerintahan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah Serta Peran Wakil Pemerintah," *Journal of Government and Politics* 2, no. 2 (2011): 297–328.

⁶ Getar Rahmi Pertiwi, Lili Yun Sari, dan Dinno Saherawan, "Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyadiyah Merangin Provinsi Jambi," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 2, no. 2 (2024): 36–47.

Sebaik-baiknya pemegang sertifikat guru mendapatkan sertifikat tersebut, apabila guru tersebut bekerja dan melaporkan kegiatan “Tridarma”. Melakukan pelatihan, penelitian dan publikasi, pekerjaan sosial, dan aspek pengembangan diri lainnya. Untuk menghasilkan karya yang baik maka perlu pendampingan dan peningkatan pengetahuan sumber daya manusia sebagai pelaksana dalam hal ini guru. Informasi nyata dibawa melalui komunikasi Di kalangan guru belum ada aturan baku dalam menentukan gaji guna meningkatkan kemampuan guru. Dan hal ini berujung pada kebijakan sekolah dasar, dimana setiap sekolah dasar mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap nilai poin prestasi. Perbedaan ini menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Dengan demikian, dinamika peningkatan kinerja guru yang kurang fluktuatif dan mengkaji permasalahan yang ada saat ini, peneliti mempersempit permasalahan pada variabel sertifikasi profesi dan variabel kompetensi yang terkait dengan peningkatan kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang menerapkan teknik analisis data yang meliputi 3 tahap yaitu pengujian instrumen, pengujian hipotesis dan pengolahan data penelitian. Uji instrumental meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, uji hipotesis menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan pengolahan datanya menggunakan metode statistik multivariat antara lain: regresi linier berganda, uji korelasi, koefisien determinasi dan uji. hipotesa. Dimana hipotesis secara parsial menggunakan uji T dan secara simultan menggunakan uji F^7 .

Penelitian ini melibatkan 100 orang guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah, provinsi Lampung. Penelitian dilakukan dengan cara membagikan alat penelitian melalui Google Form kepada beberapa asosiasi guru. Kriteria yang digunakan responden adalah guru yang telah memiliki sertifikasi profesi (dalam hal ini sertifikasi guru). Penelitian menggunakan skala likert dengan lima kriteria tanggapan yang dikemukakan oleh Suherman (2006:36), yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak yakin (R), tidak. setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Berdasarkan operasionalisasi variabel tersebut, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut :

- a. H1 : Terdapat pengaruh sertifikasi profesi (X1) terhadap kinerja Guru (Y)
- b. H2 : Terdapat pengaruh kompetensi (X2) terhadap kinerja Guru (Y).
- c. H3: Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara sertifikasi profesi (X1) dan kompetensi (X2) terhadap kinerja Guru (Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi guru yang mencakup kemampuan pedagogik dan profesional sangat penting dalam konteks ini. Guru dengan kompetensi tinggi mampu merancang pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa⁸. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi akan lebih efektif dalam menyampaikan materi pelajaran jika ia juga memiliki kompetensi profesional yang kuat. Sebaliknya, guru yang memiliki penguasaan materi yang mendalam akan lebih mudah merancang pembelajaran yang menarik jika ia memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif. Namun, masih terdapat kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dan realitas di lapangan, terutama terkait dengan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran.

⁷ Ummul Aiman et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

⁸ Murjainah et al., “Peningkatan Kinerja Guru dan Kepala Madrasah melalui Monitoring dan Evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 24–33.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Kompetensi profesional tidak hanya terbatas pada penguasaan materi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru diharapkan mampu menggunakan metode yang tepat dan inovatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa⁹.

Pengakuan kualifikasi profesional guru dikukuhkan dengan sertifikat pendidikan yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan yang dipersyaratkan. Selain itu, guru yang telah memiliki ijazah pendidikan berhak mendapatkan penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan perlindungan sosial. Penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum meliputi gaji pokok, tunjangan yang berkaitan dengan gaji, serta penghasilan lain-lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan tunjangan tambahan yang berkaitan dengan tugas guru, prinsip pengupahan berdasarkan hasil.

Sertifikasi ini dilaksanakan melalui uji kompetensi yang berbentuk penilaian portofolio, yaitu pengakuan pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap dokumen yang mencerminkan kompetensi guru. Sertifikasi ini menjadi tolak ukur bagi guru karena dengan adanya sertifikat guru, pemerintah memberikan gaji sertifikasi sebesar dua kali gaji pokok. Diharapkan dengan pemberian suplemen ini kinerja guru dapat meningkat. ditingkatkan ke arah yang lebih baik bagi siswanya kesuksesan juga meningkat¹⁰.

Kompetensi menjadi dasar pengakuan kualifikasi guru. Guru harus memiliki empat kompetensi dasar mengajar, yaitu kompetensi mengajar, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi interpersonal. Kewajiban memiliki kompetensi dasar mengajar didasarkan pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Kompetensi mengajar diperoleh selama pelatihan profesional guru. Guru yang menguasai seni mengajar tentunya mempunyai kualifikasi yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Kualifikasi yang diharapkan meliputi latar belakang pendidikan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan, sertifikasi pengajaran profesional, kurikulum dan prosedur pengajaran, dan hubungan interpersonal¹¹.

Kinerja guru yang baik memberikan kontribusi optimal terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, sebagai guru dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Mengenai hal tersebut Mangkunegara mengatakan bahwa: "Kinerja guru merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai guru.

Keberhasilan kinerja seorang guru juga ditentukan oleh kerja dan keterampilan seseorang dalam bidang tersebut. Kesuksesan karir juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang¹².

⁹ Indah Hari Utami dan Aswatun Hasanah, "KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI MAGUWO HARJO 1 YOGYAKARTA," *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg* 26, no. 4 (2013): 1-37.

¹⁰ Vera Amelia, Iqbal Miftakhul Mujtahid, dan Tita Amelia, "Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sdn Gugus Tarai Bangun Kabupaten Kampar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2022): 467-476.

¹¹ Y Farida, U., & Pratiwi, "Peran sertifikasi terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Ponorogo," *In Seminar Nasional dan Call for Paper III Fakultas Ekonomi* (2018): 504-512, <https://seminar.umpo.ac.id/index.php/SEMNASFEUMPO/article/view/46/47>.

¹² A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Ke. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

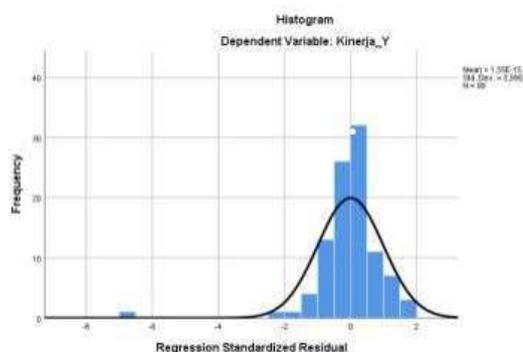
Kinerja guru dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai dalam kegiatan mengajar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk mencapai kinerja yang optimal, guru harus berusaha mengembangkan dan menciptakan situasi di lingkungan sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Guru harus benar-benar mempunyai kinerja yang tinggi, karena dengan kinerja yang tinggi maka tingkat sumber daya manusia di Indonesia akan semakin meningkat. Khususnya di kalangan generasi muda untuk menciptakan generasi cerdas yang mampu menjawab tantangan yang akan muncul di masa depan. Kinerja guru dinyatakan baik dan memuaskan apabila dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Standar ini mencakup berbagai aspek, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk memastikan bahwa guru memenuhi kriteria yang ditentukan oleh lembaga pendidikan dan pemerintah¹³.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Lampung yang tempat dan pusatnya adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Pembahasan dilakukan pada aspek sertifikasi profesi dan keterampilan kinerja guru. Metode kuantitatif digunakan untuk menjawab penelitian.

Uji Normalitas

Dapat dilihat pada gambar berikut.

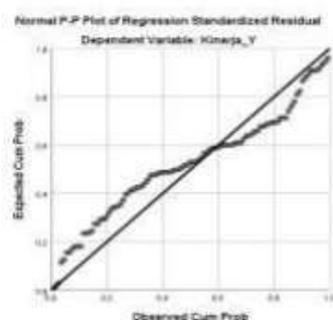


Gambar 1. Uji Normalitas

Mengacu pada tampilan keluaran histogram di atas terlihat bahwa plot histogram memberikan pola sebaran yang miring ke kanan yang artinya data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Peneliti juga melakukan uji linearitas, dapat dilihat pada gambar berikut.



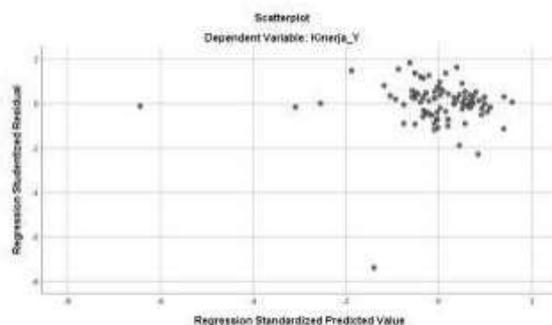
Gambar 2. Uji Linearitas

¹³ Atikah Atikah, Nasir Widha Setyanto, dan Ceria Farel Mada Tantrika, "Perancangan Penilaian Kinerja Guru Berdasarkan Standar Kualifikasi Akademik Kompetensi Guru dan Kompetensi Gomes sebagai Acuan Pemberian Insentif," *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Industri* 1, no. 3 (2013): 464–475, <http://jrmsi.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jrmsi/article/view/53>.

Berdasarkan tampilan gambar di atas, terlihat bahwa plot grafik memberikan pola distribusi yang miring ke kanan, artinya data terdistribusi normal. Jadi, pada gambar P-Plot, Anda dapat melihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal, yang membantu untuk menyimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Peneliti juga melakukan uji Heteroskedastisitas, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Mengacu pada gambar sebaran di atas terlihat titik-titik tersebar di sekitar titik nol, namun tidak seragam sampai -6 yang menunjukkan bahwa hal tersebut bukan merupakan gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Peneliti juga melakukan Uji Regresi Linear Berganda, dapat dilihat pada gambar berikut.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	.632	.624	3,50986

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_X2, Sertifikasi_X1
b. Dependent Variable: Kinerja_Y

Gambar 4. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil penjumlahan model berguna untuk mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam persamaan regresi. Di sini yang Anda lihat adalah nilai R-Square. Nilai R-Square pada hasil ini menunjukkan nilai sebesar 0,632 atau 63,2%. Nilai tersebut berarti pengaruh sertifikasi (X1) dan kompetensi (X2) terhadap kinerja guru (Y) sebesar 63,2%, sisanya 36,8% dipengaruhi oleh variabel eksternal lain model. Syarat terjadinya hubungan yang baik antar variabel adalah apakah nilainya baik atau tidak. R-kuadrat di atas 50% berarti baik, jika di bawah 50% berarti buruk.

Uji T

Peneliti juga melakukan Uji T, dapat dilihat pada gambar berikut.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,713	3,749		,457	,649
Sertifikasi_X1	,279	,122	,242	2,293	,024
Kompetensi_X2	,809	,146	,586	5,551	,000

a. Dependent Variable: Kinerja_Y

Gambar 5. Uji T

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa pengaruh sertifikasi (X1) terhadap kinerja (Y) diperoleh nilai T sebesar 2,293 dengan Sig sebesar 0,024. Karena nilai Sig. (0,024) < 0,05 maka H0 ditolak. Artinya Sertifikasi (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja (Y). Koefisien regresi tidak terstandar (B) untuk sertifikasi sebesar 0,279. Artinya setiap kenaikan sertifikasi satu satuan maka kinerja meningkat sebesar 0,279 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Diketahui pengaruh kompetensi (X2) terhadap kinerja (Y) diperoleh nilai T sebesar 5,551 dengan Sig. 0,000. Karena nilai Sig. (0,000) < 0,05 maka H0 ditolak. Artinya Kemampuan (X2) mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap Kinerja (Y). Koefisien regresi tidak terstandar (B) untuk keterampilan sebesar 0,809. Artinya setiap peningkatan keterampilan sebesar satu satuan maka kinerja akan meningkat sebesar 0,809 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Dampak keterampilan terhadap kinerja lebih besar lebih besar dibandingkan sertifikasi kinerja, mengingat nilai koefisien regresi dan nilai t yang lebih besar.

Uji F

Peneliti juga melakukan Uji F, dapat dilihat pada gambar berikut.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2031,690	2	1015,845	82,461	,000 ^b
Residual	1182,633	96	12,319		
Total	3214,323	98			

a. Dependent Variable: Kinerja_Y

b. Predictors: (Constant), Kompetensi_X2, Sertifikasi_X1

Gambar 6. Uji F

Hasil di atas memberikan informasi mengenai potensi dampak sertifikasi (X1) dan kompetensi (X2) terhadap kinerja guru (Y). Dilihat dari nilai F hitung dengan F tabel keluaran ANOVA, masing-masing dari nilai F hitung > F tabel (82,461 > 0,161), berarti Sertifikasi (X1) dan Kompetensi (X2) secara bersamaan atau bersamaan (simultan). mempunyai efek terhadap kinerja guru (Y) dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil output diatas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari tabel ini adalah persamaan regresi dan pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel bebas secara individual (parsial).

Rumus persamaan regresi dalam persamaan regresi ini adalah :

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + e \quad Y = 3,749 + 0,122 + 0,146 + e$$

Dilihat nilai signifikansi (Sig.) dari output Coefficients :

1. Sertifikasi (X1) memiliki sig. 0,024 < 0,05, maka berarti bahwa terdapat pengaruh variabel Sertifikasi (X1) terhadap variabel Kinerja (Y) secara parsial.

2. Kompetensi (X2) memiliki $\text{sig.}0,000 < 0.05$, maka berarti bahwa terdapat pengaruh variabel Kompetensi (X2) terhadap variabel Kinerja (Y) secara parsial.

Dari hasil uji statistik yang dilakukan diketahui bahwa data berdistribusi normal dan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Pada uji regresi linier berganda diketahui bahwa variabel independen yang diteliti mempunyai pengaruh sebesar 63,2% terhadap variabel dependen. Artinya sertifikasi profesi dan keterampilan yang dimilikinya berpengaruh terhadap kinerja guru 63,2%. Persentase tersebut menggambarkan bahwa sertifikasi dan kompetensi profesi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Sedangkan berdasarkan uji F atau uji simultan diketahui bahwa variabel kompetensi dan variabel sertifikasi profesi juga berpengaruh terhadap kinerja guru dengan signifikansi 0.

Hasil tersebut juga membuktikan bahwa kinerja seorang guru sangat berpengaruh dengan sertifikasi profesi dan keterampilan yang dimilikinya. Jadi apa, Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh sertifikasi dan keterampilan profesional, baik secara kolektif maupun individu. Kompetensi profesional dan sertifikasi bersama-sama menjelaskan 63,2% variasi kinerja guru.

Sementara itu, pada uji parsial atau uji-t diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa sertifikasi profesi spasial berpengaruh terhadap kinerja guru dengan signifikansi sebesar 0,024 dan keterampilan berpengaruh terhadap kinerja guru dengan makna sebesar 0. Sertifikasi profesional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Selanjutnya, kompetensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian yang dilakukan memungkinkan kami menegaskan bahwa kinerja guru terutama dipengaruhi oleh sertifikasi dan kompetensi profesional. Hal ini mengingat bahwa untuk meningkatkan kinerja guru diperlukan langkah-langkah untuk memperoleh sertifikasi profesi serta meningkatkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki seorang guru. Ketika dilakukan sertifikasi profesi terhadap setiap guru yang ada dan dilakukan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan yang dimilikinya guru, maka berdasarkan penelitian ini kinerja guru akan semakin baik¹⁴.

Penerapan program sertifikasi profesi berkelanjutan dan pelatihan yang tepat sasaran diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Penelitian juga menemukan bahwa sertifikasi guru berdampak positif terhadap kinerja, guru yang tersertifikasi menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan guru yang tidak tersertifikasi. Hal ini menyoroti pentingnya hal ini langkah-langkah tambahan untuk mengembangkan program sertifikasi dan pelatihan yang sesuai untuk mendorong partisipasi guru¹⁵.

Berinvestasi pada sertifikasi profesi guru dan pengembangan keterampilan merupakan langkah efektif untuk meningkatkan kualitas kinerja guru. Sertifikasi guru terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan guru dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian di berbagai daerah menunjukkan bahwa guru yang tersertifikasi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan guru yang tidak tersertifikasi. Ini termasuk aspek kualitas pembelajaran, efisiensi kerja dan keterampilan komunikasi. Melalui program-program tersebut diharapkan kualitas pendidikan semakin

¹⁴ Lalu Mimbar dan Endang Kartini, "DAMPAK SERTIFIKASI DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU DI MTs. NEGERI MODEL KURIPAN LOMBOK BARAT," *Valid* 15, no. 2 (2018): 136–150, <https://journal.stieamm.ac.id/valid/article/view/71>.

¹⁵ Muntoha Muamar, Puji Dwi Darmoko, Srifariyati, "Dampak Tunjangan Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Madaniyah* 1, no. XII (2017): 23–50, <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/download/60/42/>.

meningkat sehingga menghasilkan generasi baru yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan¹⁶.

Oleh karena itu penting untuk terus mendukung dan mengembangkan program-program tersebut agar memberikan manfaat maksimal bagi guru dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Penerapan Program Sertifikasi Profesi Berkelanjutan diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel sertifikasi dan kompetensi secara simultan mempunyai pengaruh sebesar 63,2% terhadap kinerja guru. Dan terbukti bahwa variabel sertifikasi profesi dan kompetensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru dengan signifikansi sebesar 0. Sedangkan sertifikasi profesi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru dengan signifikansi sebesar 0,024 dan kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru dengan signifikansi sebesar 0,000.

Program kualitas sertifikasi profesi harus terus ditingkatkan dan cakupannya diperluas agar lebih banyak guru yang tersertifikasi. Program pelatihan, lokakarya, seminar, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya harus dirancang dan dilaksanakan secara terus-menerus untuk meningkatkan keterampilan guru di berbagai bidang, seperti pendidikan, profesional, sosial, dan pribadi. Mengutamakan sertifikasi profesi dan pengembangan keterampilan, diharapkan kualitas kinerja guru dapat ditingkatkan secara signifikan, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, Ummul, Arimuddin Abdullah, Misbahul Jannah, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Masita, Taqwin, Meilida Eka Sari, dan Ketut Ngurah Ardiawan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 2022.
- Amelia, Vera, Iqbal Miftakhul Mujtahid, dan Tita Amelia. "Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sdn Gugus Tarai Bangun Kabupaten Kampar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2022): 467–476.
- Atikah, Atikah, Nasir Widha Setyanto, dan Ceria Farela Mada Tantrika. "Perancangan Penilaian Kinerja Guru Berdasarkan Standar Kualifikasi Akademik Kompetensi Guru dan Kompetensi Gomes sebagai Acuan Pemberian Insentif." *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Industri* 1, no. 3 (2013): 464–475. <http://jrmsi.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jrmsi/article/view/53>.
- Azwar;Yusrizal;Murniati. "Pengaruh Sertifikasi Dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Smp Negeri 2 Banda Aceh." *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 10, no. 2 (2015): 138.
- Bartell, Tonya, Christine Cho, Corey Drake, Emery Petchauer, dan Gail Richmond. "Teacher Agency and Resilience in the Age of Neoliberalism." *Journal of Teacher Education* 70, no. 4 (2019): 302–305.
- Farida, U., & Pratiwi, Y. "Peran sertifikasi terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Ponorogo." *In Seminar Nasional dan Call for Paper III Fakultas Ekonomi* (2018): 504–512. <https://seminar.umpo.ac.id/index.php/SEMNASFEUMPO/article/view/46/47>.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ke. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mimbar, Lalu, dan Endang Kartini. "DAMPAK SERTIFIKASI DAN MOTIVASI KERJA GURU

¹⁶ Azwar;Yusrizal;Murniati, "Pengaruh Sertifikasi Dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Smp Negeri 2 Banda Aceh," *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 10, no. 2 (2015): 138.

- TERHADAP KINERJA GURU DI MTs. NEGERI MODEL KURIPAN LOMBOK BARAT.” *Valid* 15, no. 2 (2018): 136–150. <https://journal.stieamm.ac.id/valid/article/view/71>.
- Muamar, Puji Dwi Darmoko, Srifariyati, Muntoha. “Dampak Tunjangan Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Madaniyah* 1, no. XII (2017): 23–50. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/download/60/42/>.
- Murjainah, Yunita Hartati, Puji Yanti Fauziah, dan Lutfi Wibawa. “Peningkatan Kinerja Guru dan Kepala Madrasah melalui Monitoring dan Evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 24–33.
- Nurcholis, Hanif. “Hubungan Pemerintahan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah Serta Peran Wakil Pemerintah.” *Journal of Government and Politics* 2, no. 2 (2011): 297–328.
- Rahmi Pertiwi, Getar, Lili Yun Sari, dan Dinno Saherawan. “Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyadiyah Merangin Provinsi Jambi.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 2, no. 2 (2024): 36–47.
- Ramdani, Ulmi Azary, dan Herman Jelatu. “Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Melalui Kompetensi Dan Disiplin Kerja (Studi Kasus.” *HUMANIORASAINS: Jurnal Humaniora dan Sosial Sains* 1, no. 1 (2024).
- Schank, Christoph, dan Marco Rieckmann. “ocio-economically Substantiated Education for Sustainable Development: Development of Competencies and Value Orientations Between Individual Responsibility and Structural Transformation.” *Journal of Education for Sustainable Development* 13, no. 1 (2019): 67–91.
- UNESCO. *Promoting gender equality in education. IEEE Electron Device Letters*. Vol. 6, 2009.
- Utami, Indah Hari, dan Uswatun Hasanah. “KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI MAGUWO HARJO 1 YOGYAKARTA.” *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg* 26, no. 4 (2013): 1–37.